

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Survei demografi dan kesehatan Indonesia (SDKI) 2007 menunjukkan angka kematian ibu melahirkan menurun dari 390 kematian per 100.000 kelahiran pada 1990 menjadi 228 kasus pada 2007. Angka kematian bayi menurun dari 70 kematian per 1.000 bayi lahir pada 1986 menjadi 34 pada 2007. Demikian pula angka kematian balita, yang menurun dari 69 kematian per 1.000 kelahiran pada tahun 1993 menjadi 44 pada tahun 2007.

Prestasi tersebut menurun setelah reformasi. Sejak 2003 hingga 2007, angka kematian bayi hanya berkurang satu dari 35 kematian per 1.000 kelahiran menjadi hanya 34 pada 2007 (perkembangan paling lambat sejak tahun 2000). Sementara itu, angka kematian balita hanya turun dua, dari 46 kematian per 1.000 kelahiran pada 2000 menjadi hanya 44 pada 2005 (perkembangan paling lambat sejak 2000).

Berdasarkan data Riskesdas 2010, 50% balita di Indonesia melakukan penimbangan teratur di posyandu. Riset ini sekaligus menunjukkan kecenderungan semakin bertambah umur seorang balita, maka tingkat kunjungan ke posyandu untuk melakukan penimbangan rutin semakin menurun. Hingga tahun 2013, jumlah posyandu yang tersebar di 33 posyandu di Indonesia sekitar 330.000. posyandu di gerakkan oleh para kader secara sukarela yang peduli dengan perkembangan kesehatan dan gizi anak Indonesia.

Pusat kesehatan masyarakat atau biasa disebut puskesmas adalah unit pelaksana teknis dinas kesehatan kabupaten atau kota yang bertanggung jawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di suatu wilayah(Syafrudin dkk, 2009).

Kegiatan pokok puskesmas adalah kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, gizi, kesehatan lingkungan, pencegahan lingkungan dan pemberantasan penyakit, balai pengobatan dan UGD(Unit Gawat Darurat), penyuluhan kesehatan masyarakat, kesehatan olahraga, perawatan kesehatan masyarakat, usaha kesehatan sekolah, kesehatan kerja, kesehatan gigi dan mulut, kesehatan jiwa, kesehatan mata, laboratorium sederhana, pencatatan dan pelaporan, kesehatan lanjut usia, pembinaan kesehatan tradisional, kesehatan remaja dan dana sehat (Syafrudin dkk, 2009).

Pos pelayanan terpadu atau Posyandu merupakan suatu strategi yang tepat untuk melakukan intervensi pembinaan kelangsungan hidup anak dan pembinaan perkembangan anak.Posyandu yang merupakan kegiatan oleh masyarakat akan menimbulkan komitmen masyarakat, terutama para ibu, dalam menjaga kelestarian hidup serta tumbuh kembang anak, dengan alih teknologi dari pemerintah. Dengan demikian masyarakat tidak akan bergantung pada pemerintah, dan suatu saat nanti akan mandiri, kemandirian masyarakat akan membawa dampak kemandirian keluarga, ibu, dan individu (Syafrudin dkk, 2009).

Kegiatan pokok Posyandu adalah kesehatan ibu dan anak(KIA), keluarga berencana(KB), imunisasi, gizi, penanggulangan diare. Jenis pelayanan kepada anak yaitu penimbangan untuk memantau pertumbuhan anak, pemberian makanan

pendamping ASI dan vitamin A, pemberian makanan tambahan atau PMT, memantau kejadian infeksi saluran pernafasan atas atau ISPA. Pelayanan tambahan yang diberikan di posyandu yaitu pelayanan ibu hamil dan menyusui, program Pengembangan Anak Dini Usia (PADU) yang diintegrasikan dengan program Bina Keluarga Balita (BKB) dan kelompok bermain lainnya, program dana sehat atau jaminan pemeliharaan kesehatan masyarakat atau JPKM dan sejenisnya, seperti tabulin dan sebagainya, program penyuluhan atau penyakit endemis setempat, penyediaan air bersih dan penyehatan lingkungan pemukiman, Usaha Kesehatan Gigi Masyarakat Desa (UKGMD), program diversifikasi pertanian tanaman pangan, program sarana air minum dan jamban keluarga (SAMIJAGA) dan perbaikan lingkungan pemukiman, pemanfaatan perkarangan, kegiatan ekonomis produktif, seperti usaha simpan pinjam dan lainnya, dan kegiatan lainnya seperti pengajian dan taman bermain.

Tingkat partisipasi masyarakat memeriksakan kesehatan balitanya ke pos pelayanan kesehatan terpadu (posyandu) masih rendah. Kondisi ini salah satunya dipengaruhi oleh cara pandang orang tua yang merasa anaknya tidak perlu di bawa lagi ke posyandu seiring dengan pertambahan umur, selain itu, minimnya kepercayaan para orang tua terhadap kinerja kader posyandu juga berkorelasi positif jumlah kunjungan balita ke posyandu. Padahal posyandu merupakan ujung tombak layanan kesehatan dasar masyarakat. Penimbangan rutin dan penyuluhan kesehatan dari kader posyandu juga penting disadari oleh para orang tua khususnya yang memiliki balita untuk memantau perkembangan kesehatan buah hatinya, menurut prof.ali khomsah, guru besar pangan dan gizi institut pertanian bogor (IPB) tahun 2013.

Sementara itu, Mayke S. Tedjasaputra, pakar psikologi dari Universitas Indonesia (UI) tahun 2013, mengungkapkan penurunan kunjungan balita ke posyandu karena kini banyak orang tua yang merasa lebih mengetahui kondisi anaknya sehingga kurang menyadari bahwa mereka masih membutuhkan bimbingan dari para penyuluh kesehatan dalam mengatasi masalah gizi dan kesehatan pada anak.

Gizi adalah suatu zat yang terkandung dalam bahan makanan yang dibutuhkan oleh manusia. Kegiatan program gizi balita adalah peningkatan ASI Eksklusif, pemberian Makanan Pendamping-ASI, pemantauan pertumbuhan Berat Badan Balita (penimbangan balita) melalui Kartu Menuju Sehat (KMS).

Menurut data, Posyandu di wilayah RW 04 di bagi menjadi 2 Posyandu yaitu Posyandu kemuning 1 dan Posyandu kemuning 2, Posyandu di kemuning 1 berjumlah balita sebanyak 150 balita sedangkan posyandu kemuning 2 berjumlah 70 balita. Jadwal untuk posyandu kemuning 1 diadakan setiap Rabu kedua setiap bulan sedangkan posyandu kemuning 2 diadakan setiap Rabu ketiga setiap bulan, berdasarkan survey yang dilakukan sebanyak 15 balita di Posyandu kemuning 1, 7 balita rutin ke Posyandu sedangkan 8 balita tidak rutin ke Posyandu dikarenakan 3 balita sakit, 2 balita tidak ke posyandu karena orang tua mereka sibuk bekerja, 3 balita lainnya tidak ke posyandu karena orang tuanya lupa jadwal ke posyandu. Dan hasil penimbangan bulan pada saat di survei adalah 6 balita gizi baik, 5 balita gizi kurang, 2 balita gizi lebih dan 2 balita gizi buruk.

Berdasarkan masalah di atas penulis berupaya melakukan penelitian dengan judul “pengaruh ibu yang mengunjungi program posyandu terhadap gizi balita di RW 04 di kelurahan Kebon Jeruk kecamatan Kebon Jeruk tahun 2014.”

B. Masalah Penelitian

Masalah dalam penelitian ini adalah tentang pengaruh ibu yang mengunjungi program Posyandu terhadap gizi balita di RW 04 di kelurahan Kebon Jeruk kecamatan Kebon Jeruk tahun 2014.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengidentifikasi pengaruh ibu yang mengunjungi program Posyandu terhadap gizi balita di RW 04 di kelurahan Kebon Jeruk kecamatan Kebon Jeruk tahun 2014.

2. Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi ibu yang mengunjungi program Posyandu terhadap gizi balita di RW 04 di kelurahan Kebon Jeruk kecamatan Kebon Jeruk tahun 2014.
2. Mengidentifikasi Pemberian Makanan Tambahan atau Pmt pada balita terhadap gizi balita di RW 04 di kelurahan Kebon Jeruk kecamatan Kebon Jeruk tahun 2014.
3. Mengidentifikasi Edukasi gizi pada balita terhadap gizi balita di RW 04 di kelurahan Kebon Jeruk kecamatan Kebon Jeruk tahun 2014.
4. Mengidentifikasi pemberian vitamin A pada balita terhadap gizi balita di RW 04 di kelurahan Kebon Jeruk kecamatan Kebon Jeruk tahun 2014.
5. Mengidentifikasi imunisasi pada balita terhadap gizi balita di RW 04 di kelurahan Kebon Jeruk kecamatan Kebon Jeruk tahun 2014.

6. Mengidentifikasi gizi balita di RW 04 kelurahan Kebon Jeruk kecamatan Kebon Jeruk tahun 2014.
7. Analisa pengaruh ibu yang mengunjungi program Posyandu terhadap gizi balita di RW 04 kelurahan Kebon Jeruk kecamatan Kebon Jeruk tahun 2014.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi keperawatan

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan ilmu dan wawasan tentang status gizi balita di wilayah RW 04 Kelurahan Kebon Jeruk Kecamatan Kebon Jeruk tahun 2014.

2. Bagi praktek keperawatan

Sebagai sumber informasi yang dapat membantu perawat dalam meningkatkan pelayanan keperawatan yang berhubungan dengan masalah gizi dan dapat meningkatkan gizi balita.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi penelitian selanjutnya yang ingin melakukan dengan penelitian yang sama.